

PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK TERHADAP PEMBERDAYAAN KELOMPOK FORMAL DAN TIDAK FORMAL PADA PETERNAK KERBAU DI KABUPATEN PEMALANG

Jihanita Arfan Suryani* , Krismiwati Muatip, Rahayu Widiyanti dan Novie Andri Setianto

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Korespondensi email: jihanitaarfan5@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok terhadap pemberdayaan kelompok (formal dan tidak formal) pada peternak kerbau di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey terhadap peternak kerbau anggota kelompok (formal dan tidak formal) di Kabupaten Pemalang. Metode penetapan sampel wilayah dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu memilih 4 desa yang memiliki kelompok peternak kerbau (kelompok formal dan kelompok tidak formal). Metode stratified sampling digunakan untuk menentukan 60 responden yang terdiri atas 30 peternak anggota kelompok formal dan 30 peternak anggota kelompok tidak formal. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji koefisien regresi sederhana dan uji t dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian kelompok formal menunjukkan kelompok telah terbentuk selama 11-12 tahun, jumlah anggota kelompok berkisar 27-46 orang, rata-rata bergabung dalam kelompok 1-5 tahun (53%), dinamika kelompok pada kategori tinggi, pemberdayaan anggota kelompok pada kategori sedang dan terdapat pengaruh nyata dinamika kelompok terhadap pemberdayaan anggota kelompok $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,887 > 2,048). Untuk kelompok tidak formal telah terbentuk selama 15-30 tahun, jumlah anggota kelompok berkisar 10-22 orang, rata-rata bergabung dalam kelompok >10 tahun (70%), dinamika kelompok pada kategori rendah, pemberdayaan anggota kelompok pada kategori sedang dan tidak terdapat pengaruh nyata dinamika kelompok terhadap pemberdayaan anggota kelompok $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,642 > 2,048).

Kata Kunci: kelompok peternak kerbau, kelompok formal, kelompok tidak formal, dinamika kelompok, pemberdayaan anggota kelompok

Abstract. This study aims to determine the influence of group dynamics on group empowerment (formal and informal) on buffalo breeders in Pemalang Regency. This research was carried out by a survey method on buffalo breeders belonging to the group (formal and informal) in Pemalang Regency. The method of determining regional samples is carried out by the purposive sampling method, which is to select 4 villages that have buffalo breeder groups (formal groups and informal groups). The stratified sampling method was used to determine 60 respondents consisting of 30 breeders who were members of the formal group and 30 breeders who were members of the informal group. The data were analyzed descriptively and statistically using a simple regression coefficient test and t test with the help of the IBM SPSS Statistics 25 program. The results of formal group research showed that groups had been formed for 11-12 years, the number of group members ranged from 27-46 people, the average joined the group was 1-5 years (53%), group dynamics in the high category, empowerment of group members in the category moderate and there is a real influence of group dynamics on the empowerment of group members $t_{count} > t_{table}$ (2.887 > 2.048). For non-formal groups it has been formed for 15-30 years, the number of group members ranges from 10-22 people, the average joining the group >10 years (70%), group dynamics in the low category, the empowerment of group members in the medium category and there is no real influence of group dynamics on the empowerment of group members $t_{count} < t_{table}$ (1,642 > 2,048).

Keywords: buffalo breeder group, formal group, informal group, group dynamics, empowerment of group members

PENDAHULUAN

Ternak kerbau merupakan ternak ruminansia besar yang memiliki beberapa keunggulan yaitu mampu bertahan hidup dengan kualitas pakan rendah, mampu mengatasi perubahan lingkungan dan memiliki daya adaptasi tinggi (Elizabeth, 2017). Oleh karena itu, ternak kerbau dapat ditemui hampir di

seluruh wilayah Indonesia. Wilayah dengan populasi ternak kerbau tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Pemalang. Populasi ternak kerbau di Kabupaten Pemalang pada tahun 2021 sebanyak 8.251 ekor atau sebesar 13,5% dari total populasi ternak kerbau di Provinsi Jawa Tengah (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Peternak kerbau di Kabupaten Pemalang sebagian besar menjalankan usahanya dengan sistem berkelompok. Terdapat 2 jenis kelompok peternak kerbau di Kabupaten Pemalang yaitu kelompok formal dan tidak formal. Kelompok formal merupakan kelompok yang sengaja dibentuk untuk melaksanakan dan merealisasikan tugas tertentu, memiliki tujuan, peraturan dan struktur organisasi yang jelas serta tertulis. Kelompok tidak formal merupakan kelompok yang terbentuk karena adanya hubungan berulang kali, persamaan kepentingan dan pengalaman. Kelompok tidak formal keanggotaannya tidak diatur dalam SK atau surat pengangkatan, tidak ada struktur organisasi resmi, tujuan kelompok tidak begitu jelas, dan tidak dirumuskan secara tertulis (Saleh, 2015).

Perkembangan suatu kelompok tidak lepas dari dinamika kelompok dan pemberdayaan anggota kelompok. Dinamika kelompok terdiri dari unsur-unsur yang mendukung kelompok aktif dan produktif dalam mencapai tujuan. Emanuel et al., (2018) menyatakan bahwa dinamika merupakan perubahan sikap atau perilaku seseorang yang mempengaruhi terhadap orang lain di dalam suatu kelompok. Dinamika kelompok dapat terlihat dari sikap anggota kelompok. Menurut Andarwati et al., (2012), kelompok yang dinamis memiliki interaksi yang kuat antar anggota kelompok. Semakin kuat interaksi antar anggota kelompok maka kelompok tersebut semakin kompak dan semakin mudah dalam mencapai tujuan.

Pemberdayaan anggota kelompok merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam melaksanakan usaha peternakan. Sunarti (2019) menyatakan bahwa indikator pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana prasarana, konsolidasi dan jaminan lahan, kemudahan akses pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan melalui kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perekonomian, dan kerjasama. Indikator pemberdayaan kelompok pada penelitian ini yaitu peningkatan kapasitas diri, akses kerjasama, dan akses informasi yang tinggi. Kelompok yang dinamis dan akses informasi tinggi dapat mendukung pemberdayaan anggota kelompok. Menurut Yunandar et al., (2019), kuatnya dinamika kelompok dapat mendukung keberhasilan proses pemberdayaan anggota kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok terhadap pemberdayaan anggota pada kelompok formal dan tidak formal peternak kerbau di Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode survey terhadap anggota kelompok peternak kerbau di Kabupaten Pemalang. Metode penetapan sampel wilayah dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu memilih 4 desa yang memiliki kelompok peternak kerbau (formal dan tidak formal). Dua desa

terpilih dengan jenis kelompok formal yaitu Desa Kejambon dan Peguyangan, sedangkan 2 desa dengan jenis kelompok tidak formal yaitu Pegongsoran dan Jebet Utara. Selanjutnya dari 4 desa terpilih diambil 60 responden. Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode stratified sampling yaitu 30 peternak anggota kelompok formal dan 30 peternak anggota kelompok tidak formal.

Data keadaan kelompok, dinamika kelompok dan pemberdayaan anggota kelompok dianalisis secara deskriptif. Data pengaruh dinamika kelompok terhadap pemberdayaan kelompok dianalisis secara statistik menggunakan uji koefisien regresi sederhana dan uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.

$$Y = a + b X \quad (\text{Sugiyono, 2010})$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta

b = koefisien regresi

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Umar, 2011})$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Kesimpulan Uji t:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh nyata dinamika kelompok terhadap pemberdayaan anggota kelompok peternak kerbau.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh nyata dinamika kelompok terhadap pemberdayaan anggota kelompok peternak kerbau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Kelompok

Tabel 1. Keadaan kelompok

Indikator Keadaan Kelompok	Jenis Kelompok	Keterangan
a. Lama Terbentuk Kelompok	Kelompok Formal	11-12 tahun
	Kelompok Tidak Formal	15-30 tahun
b. Jumlah Anggota Kelompok	Kelompok Formal	27-46 orang
	Kelompok Tidak Formal	10-22 orang

Sumber: Data primer diolah 2022

Jenis kelompok peternak kerbau di Kabupaten Pematang dibedakan menjadi 2 yaitu kelompok formal dan tidak formal. Hasil penelitian keadaan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Pematang terdiri dari lama terbentuk kelompok dan jumlah anggota kelompok. Berdasarkan Tabel 1, kelompok

formal sudah terbentuk selama 11-12 tahun dan cenderung lebih baru dibentuk dibandingkan kelompok tidak formal. Kelompok formal yang sudah terbentuk sebagian besar merupakan kelompok bentukan pemerintah atau dinas pertanian. Tujuan pembentukan kelompok yaitu untuk mempermudah koordinasi program pengembangan ternak kerbau melalui pemberian bantuan bibit ternak kerbau. Menurut Iskandar (2017), banyak kelompok bentukan pemerintah yang dilaporkan gagal karena kurang memahami tujuan dan fungsi kelompok. Perlu adanya komitmen anggota dan pengurus kelompok mengenai administrasi kelompok, permodalan dan penentuan keputusan agar kelompok dapat lebih kuat. Kelompok tidak formal sudah terbentuk selama 15-30 tahun. Kelompok tidak formal terbentuk dengan sendirinya karena adanya kesamaan-kesamaan diantara anggotanya, rumah atau kandang berdekatan, dan memiliki ikatan keluarga. Kelompok ini tidak memiliki pengurus, dan aturan atau kesepakatan. Kelompok tidak formal tumbuh dari proses interaksi dan memiliki kebutuhan atau tujuan yang sama (Saleh, 2015).

Jumlah anggota kelompok formal sebanyak 27-46 orang, sedangkan kelompok tidak formal sebanyak 10-22 orang. Jumlah kelompok formal lebih banyak dibandingkan kelompok tidak formal karena kelompok formal dibentuk secara resmi, memiliki struktur organisasi, tujuan, aturan dan legalitas atau surat pengangkatan dari tingkat desa, kecamatan ataupun kabupaten. Manfaat bergabung dengan kelompok formal yaitu kelompok sebagai wahana belajar, kerjasama dan unit produksi serta memudahkan penyaluran bantuan dari pemerintah. Peternak dapat memperoleh akses informasi dan pemasaran lebih luas serta memperoleh pelatihan dan pembinaan (Andriani et al., 2015).

Dinamika Kelompok

Tabel 2. Dinamika kelompok

Jenis Kelompok	Nilai	Keterangan
a. Kelompok Formal	88.32	Tinggi
b. Kelompok Tidak Formal	67.35	Rendah

Sumber: Data primer diolah 2022

Unsur dinamika kelompok yang dikaji yaitu tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung. Berdasarkan Tabel 2, dinamika kelompok formal peternak kerbau di Kabupaten Pematang Jaya pada skala tinggi, sedangkan dinamika kelompok tidak formal pada skala sedang. Dinamika kelompok yang tinggi pada kelompok formal artinya kelompok sudah dinamis, interaksi dan kerjasama antar anggota dalam mencapai tujuan sudah terjalin dengan baik. Menurut Makawekes et al., (2016) dinamika kelompok merupakan konsep keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Apabila konsep keefektifan kelompok baik maka tujuan kelompok lebih mudah tercapai.

Interaksi dan kerjasama pada kelompok tidak formal sudah terjalin, namun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa unsur dinamika kelompok pada kelompok tidak formal masih cenderung rendah, misalnya belum adanya tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok,

pengembangan dan pembinaan kelompok. Faktor internal yang mempengaruhi dinamika kelompok yaitu motivasi kerja anggota, keyakinan diri, kohesi kelompok dan sikap, norma kelompok serta gaya kepemimpinan kelompok, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok yaitu penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh, pamong desa maupun dinas pertanian (Hariadi, 2011).

Pemberdayaan Anggota Kelompok

Tabel 3. Pemberdayaan anggota kelompok

Jenis Kelompok	Nilai	Keterangan
a. Kelompok Formal	23.28	Sedang
b. Kelompok Tidak Formal	20.26	Sedang

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3, pemberdayaan anggota kelompok formal dan tidak formal peternak kerbau di Kabupaten Pemalang pada skala sedang. Indikator pemberdayaan yang pertama yaitu peningkatan kapasitas diri. Upaya peningkatan kapasitas diri anggota kelompok sudah dilakukan melalui program penyuluhan, pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan beternak kerbau. Penyuluhan, pembinaan dan pelatihan yang dilakukan masih belum intensif dan rutin sehingga peningkatan kapasitas diri belum optimal. Penyuluhan dan pembinaan merupakan salah satu upaya nyata untuk meningkatkan kapasitas diri yang diharapkan mampu meningkatkan sistem usaha agar mencapai tujuan (Sondakh et al., 2019). Menurut Muatip et al., (2017), pelatihan yang diberikan kepada peternak merupakan bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan skala usaha peternak.

Indikator kedua yaitu akses kerjasama yang telah terjalin yaitu kerjasama internal kelompok dan kerjasama dengan pemerintah (dinas pertanian). Kerjasama dengan lembaga perbankan belum terjalin dikarenakan peternak belum mau mengakses permodalan dari bank. Program penyuluhan pengembangan usaha telah dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan bank penyedia jasa kredit usaha rakyat namun belum ada peternak yang mengakses. Hal tersebut dikarenakan usaha ternak kerbau merupakan usaha sampingan dan merupakan tabungan bagi peternak sehingga belum ada keinginan untuk mengakses permodalan dari bank. Razak et al., (2019), menyatakan bahwa modal usaha peternak merupakan modal sendiri, walaupun sudah mendapatkan akses permodalan dari bank namun masih terbatas yang mau mengakses permodalan. Modal usaha biasanya didapatkan dari pemeliharaan ternak sebelumnya.

Indikator ketiga yaitu akses informasi yang didapatkan anggota kelompok melalui media massa, internet, dan narasumber terpercaya. Akses informasi yang didapatkan anggota kelompok sebagian besar berasal dari narasumber terpercaya (penyuluh, mantri dan dinas pertanian). Informasi dari media massa dan internet masih belum efektif dikarenakan keterbatasan alat komunikasi modern. Akses informasi dari ketiga sumber tersebut diharapkan akurat dan terpercaya sehingga dapat mendukung pengembangan usaha. Sulastri et al., (2021), menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok yaitu layanan penyuluhan, ketersediaan sumber informasi dan peran

kelompok. Pemberdayaan anggota kelompok dapat meningkat didukung dengan kegiatan penyuluhan yang rutin dilaksanakan, ketersediaan sumber informasi yang relevan dan peran kelompok.

Pengaruh Dinamika Kelompok terhadap Pemberdayaan Anggota Kelompok

Tabel 4. Uji koefisien regresi dan uji t

Jenis Kelompok	Unstandardized Coefficients B	t hitung	t tabel	Keterangan
a. Kelompok Formal	9.214 0.159	2.887	2.048	Signifikan
b. Kelompok Tidak Formal	14.026 0.093	1.642	2.048	Tidak signifikan

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan persamaan regresi kelompok formal yaitu $Y = 9,214 + 0,159 X$ artinya bahwa kenaikan skor rata-rata dinamika kelompok sebesar 1 unit atau 1 skor, maka akan meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok sebesar 0,159 pada konstanta 9,214. Persamaan regresi kelompok tidak formal yaitu $Y = 14,026 + 0,093 X$ artinya bahwa kenaikan skor rata-rata dinamika kelompok sebesar 1 unit atau 1 skor, maka akan meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok sebesar 0,093 pada konstanta 14,026. Hasil uji t dinamika kelompok formal berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok ($2,887 > 2,048$), sedangkan dinamika kelompok tidak formal tidak berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok ($1,642 < 2,048$). Kelompok formal memiliki interaksi yang kuat dan termasuk kelompok yang dinamis. Kelompok formal dianggap lebih mudah dalam koordinasi dan alur informasi sehingga lebih diutamakan dalam kegiatan penyuluhan dan pembinaan. Bantuan pemerintah juga lebih dialokasikan untuk kelompok formal. Diharapkan dengan kuatnya kelompok maka pemberdayaan anggota kelompok dapat tercapai.

Pada kelompok tidak formal, dinamika kelompok tidak berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok karena kelompok tidak resmi, tidak memiliki struktur dan aturan yang jelas. Penyuluhan dan pembinaan untuk kelompok tidak formal sangat jarang dilakukan dan belum ada pemberian bantuan kepada kelompok tidak formal. Hal tersebut semakin membuat kelembagaan kelompok yang lemah sehingga pemberdayaan anggota kelompok belum optimal. Sunarti (2019), menyatakan bahwa pemberdayaan anggota kelompok didukung dengan adanya pelatihan, penyuluhan, pendampingan, pengembangan sistem, sarana prasarana, akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelompok.

KESIMPULAN

Pada kelompok formal peternak kerbau di Kabupaten Pematang memiliki dinamika kelompok skala tinggi, tingkat pemberdayaan anggota kelompok skala sedang dan terdapat pengaruh nyata antara dinamika kelompok terhadap pemberdayaan anggota kelompok. Sedangkan pada kelompok tidak formal memiliki dinamika kelompok skala rendah, pemberdayaan anggota kelompok skala sedang serta tidak terdapat pengaruh nyata antara dinamika kelompok terhadap pemberdayaan anggota kelompok.

SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan serta pembinaan rutin dan merata dari Pemerintah Kabupaten Pemalang baik untuk kelompok formal maupun tidak formal peternak kerbau di Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Siti, Budi Guntoro, F. Trisakti Haryadi, And Endang Sulastri. 2012. Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sains Peternakan* 10(1): 39–46.
- Andriani, Veronica Lia, Yaktiworo Indriani, And Rabiatul Adawiyah. 2015. Pendapatan Dan Kesejahteraan Peternak Kambing PE Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIIA* 3(4): 419–25.
- Bps Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Ternak Di Provinsi Jawa Tengah (Ekor) (Ekor), 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/indicator/24/75/1/populasi-ternak-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-jawa-tengah-ekor-.html>.
- Elizabeth, Roosganda. 2017. Penguatan Dan Pengembangan Ternak Kerbau Melalui Pemberdayaan Kelompok Peternak Dalam Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Daging Di Indonesiastrengthening And Developing Buffalo Through The Empowerment Of Breeder Group To Sufficient.Pdf. *Unes Journal Of Scientech Research* 2(1): 38–52.
- Emanuel, Kelbulan, S. Jane, And Parajouw Tambas Oktavianus. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi Unsrat* 14(3): 55–66.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok: Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, Dan Bisni*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Iskandar, Sofjan. 2017. *Petunjuk Teknis Produksi Ayam Lokal Pedaging Unggul*. Riau: Peternakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Makawekes, Novtrianto, Lyndon R.J. Pangemanan, And Melsje Y Memah. 2016. Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *In Cocos* 7(3): 1–14.
- Muatip, Krismiwati Et Al. 2017. Forage Business At Breed Source Area Of Ruminansia In Central Java Province. *Animal Production* 19(2): 135–42.
- Razak, Nur Rahmah, Burhanuddin, And Andi Kurnia Armayanti. 2019. Analisa Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus: Desa Pattalassang, Kecamatan Sinjai Timur, Kab. Sinjai). *Agrominansia* 3(2): 11–24.
- Saleh, Amiruddin. 2015. *Pengertian, Batasan, Dan Bentuk Kelompok*. In *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1–64.
- Sondakh, Indah Th.P, J A Malingkas, J Lainawa, And G D Lenzun. 2019. Analisis Kinerja Penyuluh Terhadap Pemberdayaan Kelompok Usaha Peternakan Sapi Di Desa Tongegesan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Zootec* 39(1): 101.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Dessy Et Al. 2021. Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pupuk Bokashi Di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(4): 1287–98.
- Sunarti, Neti. 2019. Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5(2): 80–100.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunandar, Detia Tri, Edi Purwono, And Susanti Indriya Wati. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Dalam Perspektif Dinamika Kelompok. *Jurnal Triton* 10(2): 62–83.